

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Pada umumnya, investasi dikelompokkan menjadi dua, yaitu investasi pada aset-aset finansial (*financial assets*) dan investasi pada aset-aset riil (*real assets*). Aset-aset finansial (*financial assets*) yang berada di pasar uang seperti surat berharga, sertifikat deposito, dan lainnya, selain di pasar uang investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, opsi, dan lainnya. Dan investasi pada aset-aset riil (*real assets*) yang dapat berupa pembelian aset, mendirikan gedung, dan lain-lain.

Keputusan investasi merupakan suatu masalah penting dan sering dihadapi oleh para investor. Untuk melakukan investasi, tidak sedikit para investor yang mencari informasi terlebih dahulu bagaimana kinerja perusahaan, keuangan perusahaan dan informasi perusahaan yang terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia. Untuk itu, investor diharapkan mampu memahami, menganalisa dan menilai informasi-informasi tersebut. Investor dapat mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham dibandingkan dengan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan berdasarkan analisis terhadap informasi laporan keuangan perusahaan.

Ketidakpastian keuntungan yang diperoleh investor berkaitan dengan adanya risiko dalam setiap investasi. Risiko investasi harus diperhitungkan secara tepat ketika kita memilih instrumen investasi untuk menghindari kerugian. Dalam kondisi normal risiko investasi dapat diprediksi melalui kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan juga tercermin dalam harga sahamnya. Jika aktivitas perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang baik maka harga sahamnya akan mengalami kenaikan. Saham-saham dari perusahaan yang bagus semacam ini dapat memberikan *capital gain*. Fluktuasi harga saham ini lah yang merupakan risiko investasi saham karena menjadikan ketidakpastian tingkat keuntungan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan eksternal maupun dari lingkungan internal perusa

haan itu sendiri. Dari lingkungan internal merupakan pendekatan fundamental. Pendekatan fundamental merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan. Teknik analisis fundamental tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan suatu alat ukur, yaitu rasio keuangan. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan dan kondisi perusahaan di masa lalu, namun dapat menilai kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Dan kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara. Salah satu cara yang umum digunakan adalah rasio keuangan. Contoh faktor-faktor yang datang dari internal perusahaan adalah keuntungan/laba, besarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat menggambarkan perkembangan perusahaan tersebut. Jika laba yang diperoleh perusahaan besar/meningkat maka kondisi perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Dan kondisi baik ini nantinya yang akan berpengaruh pada sekuritas ,yang digambarkan dengan meningkatnya harga, jumlah permintaan dan volume perdagangan saham tersebut dipasar modal. Pertumbuhan suatu perusahaan juga salah satu faktor yang menentukan harga saham dimana pertumbuhan perusahaan ini merupakan bahan pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya. Jika pertumbuhan perusahaan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Faktor internal lainnya adalah ukuran kinerja suatu perusahaan dan rasio keuangan. Rasio keuangan dalam laporan keuangan juga membantu investor dalam mengambil keputusan apakah akan menjual atau membeli saham perusahaan tersebut.

Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Industri manufaktur merupakan salah satu *primary sector* di Bursa Efek Indonesia sehingga industri ini lebih mencerminkan keadaan pasar modal. Banyak investor yang lebih senang menginvestasikan dananya pada perusahaan manufaktur karena harga saham perusahaan manufaktur meningkat setiap tahun. Tetapi harga saham manufaktur sangat fluktuatif dan sulit diprediksi. Selain itu, harga saham perusahaan manufaktur sangat rentan terhadap keadaan ekonomi Indonesia.

Fenomena yang terjadi di dunia Manufaktur Indonesia pada beberapa tahun terakhir menunjukkan masih mengalami permasalahan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* ,Pertumbuhan Penjualan dan Penilaian Kinerja Saham

PERUSAHAAN	VARIABEL	TAHUN	
		2014	2015
Unilever Indonesia Tbk.	<b>Profitabilitas</b>	<b>124,78</b>	<b>121,22 (turun)</b>
	Likuiditas	0,71	6,53
	<i>Leverage</i>	2,11	2,26
	Pertumbuhan Penjualan	0,12	0,05
	<b>Kinerja Saham</b>	<b>42,95</b>	<b>48,24 (naik)</b>
Gudang Garam Tbk.	Profitabilitas	16,24	16,98
	<b>Likuiditas</b>	<b>1,62</b>	<b>1,77 (naik)</b>
	<i>Leverage</i>	0,75	0,67
	Pertumbuhan Penjualan	0,17	0,08
	<b>Kinerja Saham</b>	<b>21,75</b>	<b>16,44 (turun)</b>
Surya Toto Indonesia Tbk.	Profitabilitas	23,86	19,12
	Likuiditas	2,10	2,54
	<b>Leverage</b>	<b>0,65</b>	<b>0,64 (turun)</b>
	Pertumbuhan Penjualan	0,20	0,10
	<b>Kinerja Saham</b>	<b>11,97</b>	<b>25,15 (naik)</b>
Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	Profitabilitas	6,15	4,09
	Likuiditas	12,22	13,35
	<i>Leverage</i>	0,14	0,14
	<b>Pertumbuhan Penjualan</b>	<b>0,01</b>	<b>-0,11 (turun)</b>
	<b>Kinerja Saham</b>	<b>6,96</b>	<b>11,69 (naik)</b>

Sumber : idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat di lihat terjadi penurunan dan peningkatan pada masing-masing perusahaan tersebut. Penurunan terjadi perusahaan Unilever Indonesia Tbk. terjadi penurunan pada nilai profitabilitas tahun 2015 sebesar 121,22 dari 124,78 pada tahun 2014. Tetapi kinerja saham perusahaan Unilever Indonesia sendiri mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 48,24. Hal ini berbeda dengan penelitian dari Valentino (2013) yang mengatakan jika perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham, begitupun sebaliknya. Artinya dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai profitabilitas suatu perusahaan akan meningkat sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

Peningkatan terjadi pada nilai likuiditas perusahaan Gudang Garam Tbk. pada tahun 2015 sebesar 1,77 dari 1,62 pada tahun 2014. Tetapi kinerja saham perusahaan tersebut mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 16,44. Hal ini berbeda pendapat dengan penelitian dari Valentino (2013) yang menyebutkan jika likuiditas memberikan indikasi tentang kelebihan aktiva lancar. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan mempengaruhi minat investor terhadap perusahaan tersebut yang artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendek/utang lancar dengan menggunakan aset lancar perusahaannya.

Pada perusahaan Surya Toto Indonesia Tbk. terjadi penurunan pada tingkat *leverage* sebesar 0,64 pada tahun 2015. Tingkat *leverage* yang mengalami penurunan membuat kinerja saham perusahaan itu mengalami peningkatan yaitu sebesar 25,15. Hal ini berbeda dengan teori menurut Kodrat (2010) yang menyebutkan jika *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, yaitu semakin besar rasio antara utang dengan modal, semakin besar harga dari saham. Ini artinya jika perusahaan menggunakan utang untuk kegiatan operasionalnya maka semakin baik karena memberikan tingkat keuntungan yang tinggi pula.

Penurunan juga terjadi pada perusahaan Duta Pertiwi Nusantara Tbk. pada pertumbuhan penjualan tahun 2015 sebesar -0,11 dari tahun sebelumnya sebesar 0,01. Tetapi kinerja saham pada perusahaan ini mengalami kenaikan menjadi 11,69. Hal ini berbeda pendapat dengan penelitian yang dikemukakan oleh Novitasari (2015) yang menyebutkan jika pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu akan banyak investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena dirasa perusahaan tersebut mempunyai prospek penjualan yang baik.

Adapun motivasi dari penelitian ini yaitu ingin menguji isu-isu yang berkaitan dengan Penilaian Kinerja Saham yang dapat dilihat dari Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan. Selain fenomena di atas, terdapat dukungan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi Penilaian Kinerja Saham.

Profitabilitas, dari hasil penelitian Valentino (2013) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Penilaian Kinerja Saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Novitasari (2015) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Penilaian Kinerja Saham.

Likuiditas, dari hasil penelitian Deitiana (2012) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Penilaian Kinerja Saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Hamdi (2013) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Penilaian Kinerja Saham.

*Leverage*, dari hasil penelitian Sugiarto (2014) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap Penilaian Kinerja Saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Valentino (2013) yang menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penilaian Kinerja Saham.

Pertumbuhan Penjualan, dari hasil penelitian Deitiana (2012) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap Penilaian Kinerja Saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Pranata (2015) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Penilaian Kinerja Saham.

Dengan mempertimbangkan beberapa hal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penilaian Kinerja Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2015".

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Penilaian Kinerja Saham.
- b. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Penilaian Kinerja Saham.

- c. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Penilaian Kinerja Saham.
- d. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penilaian Kinerja Saham.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Penilaian Kinerja Saham.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Penilaian Kinerja Saham.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Penilaian Kinerja Saham.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penilaian Kinerja Saham.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis  
Dapat memberikan manfaat berupa suatu pemikiran yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi yang berhubungan dengan laporan keuangan. Dan diharapkan dapat memberikan informasi dan pembelajaran yang dapat diambil untuk menambah pengetahuan karena penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penilaian kinerja saham.
- b. Manfaat Praktis  
Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan membuat keputusan yang akan memaksimalkan nilai perusahaan.